

Faktor-Faktor Penghambat Masyarakat Desa Tanjung Putus Untuk Bertransaksi di Bank Syariah

Siti Zumara¹, Tuti Anggraini², Nursantri Yanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sitizumara05@gmail.com¹, tuti.anggraini@uinsu.ac.id², nursantriyanti@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Sharia banking experienced a very fast change of events and spread to various countries. The development of the process of making sharia banking products certainly raises concerns regarding the real factors that hinder Tanjung Putus Village residents from making transactions at sharia banks. So is it true that information factors, location factors, insight factors and brand factors can inspire people in Tanjung Putus Village to carry out transactions at sharia banks? So, to find out the factors that hinder the people of Tanjung Putus Village from carrying out transactions at sharia banks, factors related to buyer behavior were used. This examination aims to determine the elements that pressure the public to carry out transactions at sharia banks, especially the people of Tanjung Putus City. The type of research used in this research is quantitative research carried out with the help of the SPSS application and includes several testing stages, such as: hypothesis testing, multiple linear regression testing, normality testing, multicollinearity testing, and validity. Testing Looking at the results of the exploration that has been carried out, the results show that H_0 is rejected and H_a is accepted, this means that the factors of information, area, wisdom and brand influence individual income in carrying out transactions at Sharia Commercial Banks.

Keywords: *Sharia Bank, Obstacle Factor, Interest In Transactions*

ABSTRAK

Perbankan Syariah mengalami pergantian peristiwa yang sangat cepat dan menyebar ke berbagai negara. Perkembangan proses pembuatan produk perbankan syariah tentu menimbulkan kekhawatiran mengenai faktor-faktor nyata yang menghambat warga Desa Tanjung Putus untuk bertransaksi di bank syariah. Lantas benarkah faktor informasi, faktor lokasi, faktor wawasan, dan faktor merek bisa menggugah masyarakat di Desa Tanjung Putus untuk melakukan transaksi di bank syariah? Maka untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat masyarakat Desa Tanjung Putus melakukan transaksi di bank syariah digunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pembeli. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur yang menekan masyarakat untuk melakukan transaksi di bank syariah, khususnya masyarakat Kota Tanjung Putus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan meliputi beberapa tahapan pengujian, seperti: uji hipotesis, uji regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan validitas. Pengujian Melihat dari hasil peninjauan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti faktor informasi, area, kearifan dan merek berpengaruh terhadap pendapatan individu dalam melakukan transaksi di Bank Umum Syariah.

Kata Kunci : *Bank Syariah, Faktor Penghambat, Minat Bertransaksi*

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Islam merupakan anugerah yang tak ternilai harganya bagi umat manusia. Dengan ini, kebutuhan individu dan masyarakat sering kali akan saling melengkapi dibandingkan bertikai satu sama lain dan hubungan yang sangat nyaman akan terbina di antara mereka. Perkembangan ekonomi syariah yang memiliki kemajuan yang amat pesat hingga saat ini yakni latar belakang sejarah Bank Syariah Muamalat dimulai pada awal pertama kali hadi di Indonesia pada tahun 1994. Kehadiran BMI menjadi pemicu masuknya bank syariah lainnya. Dengan berdirinya BMI, perbankan Indonesia menganut sistem dual banking—bank yang mampu melakukan aktivitas perbankan berbasis bunga dan non-bunga secara bersamaan.

Bank syariah didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan yang dapat bekerjasama dengan sistem keuangan di dunia nyata melalui kegiatan usaha (usaha, perdagangan, atau kegiatan lainnya) berdasarkan standar syariah, khususnya pedoman pengaturan berdasarkan peraturan Islam antar bank dan berbagai kelompok untuk menabung. aset atau pendanaan kegiatan bisnis, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah, baik kegiatan keuangan skala penuh atau miniatur. (Tuti Anggraini, 2022)

Bank syariah dan unit syariah di Indonesia didirikan dengan mempertimbangkan keinginan masyarakat sekitar, khususnya umat Islam yang percaya bahwa sistem terbaik adalah haram. Hal ini dikuatkan oleh MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pembayaran yang berpendapat bahwa pembayaran bank adalah haram dan mengandung banyak bagian riba. Kehadiran perbankan syariah terbukti menimbulkan perbedaan besar, terutama dalam hal penilaian dan kompensasi pemanfaatan simpanan.

Otoritas Administrasi Moneter (OJK) mencatat porsi perbankan syariah Indonesia per Agustus 2022 mencapai 7,03%. Bagian ini diwakili oleh substansi usaha yang terdiri dari 13 Bank Usaha Syariah (Transportasi) dengan porsi 66,14% dari keseluruhan industri perbankan syariah, 20 Unit Khusus (UUS) Syariah dengan porsi 31,39%, dan 166 Bank Penunjang Syariah Umum. . dengan potongan 2,47%. Aset perbankan syariah Indonesia tumbuh 17,91% secara tahunan menjadi Rp744,68 triliun pada Agustus 2022, DPK naik 18,08% menjadi Rp591,97 triliun, dan PyD naik 18,56% menjadi Rp483,81 triliun.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah saat ini mengatur keberadaan bank syariah di Indonesia. Undang-undang ini menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun kekayaan masyarakat umum sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat

umum sebagai dana cadangan. berbagai atribut atau desain untuk memperpanjang gaya hidup seseorang. Undang-undang tersebut juga menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah dan unit syariah luar biasa, termasuk pendirian, pelaksanaan usaha, serta strategi dan siklus dalam menjalankan kegiatan usaha.

Penelitian Erna (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dana cadangan di bank syariah pada 34 individu yang hasilnya terdapat pengaruh put count terhadap pembayaran dana investasi bank syariah, terdapat pengaruh faktor merek terhadap pembayaran dana cadangan di bank syariah bank, terdapat pengaruh komponen terkait uang terhadap simpanan pengeluaran di bank syariah, dan terdapat dampak pertimbangan informasi terhadap pendapatan simpanan pada bank syariah. Penelitian Yusril (2023) tentang pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan individu dalam menyelesaikan transaksi di Bank Syariah mempunyai uji eksplorasi terhadap 80 individu yang mempunyai hasil pengujian yang terukur terhadap faktor lokasi, faktor gambaran merek, faktor barang dan faktor administrasi yang mempengaruhi pendapatan individu. dalam menjadi nasabah bank syariah. di KC Lubuk Pakam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ini kemudian menjadi alasan bagi para ahli untuk memimpin eksplorasi lebih lanjut, yang dilengkapi dengan efek samping dari penyelidikan primer. Penulis kemudian menyadari bahwa Desa Tanjung Putus berada di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Padang Tualang. Desa Tanjung Putus memiliki beberapa sekolah yang menjadi penunjang perkembangan pengetahuan pada masyarakatnya. Sekolah-sekolah tersebut tersebar secara merata baik dari aspek wilayah maupun aspek jenjang, dimana terdiri dari jenjang SD, SMP, bahkan SMA. Jika dilihat dari mayoritas agama, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak desa bahwa mayoritas masyarakat Desa Tanjung Putus beragama Islam. Selain itu, jika dilihat dari aspek geografis Desa Tanjung Putus merupakan sebuah desa yang terletak tidak jauh dari kota Stabat pusat Kabupaten Langkat. Kota ini memiliki beberapa kantor cabang perbankan syariah. Meski begitu, pendapatan dari transaksi di bank syariah masih besar bagi masyarakat Kota Tanjung Putus yang saat ini tinggal di bank biasa. Terdapat bank konvensional di kawasan kota ini, antara lain Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BCA. Sementara ini terdapat tiga Bank Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Sumut Syariah.

Perkembangan Cara paling umum dalam melakukan transaksi perbankan syariah tentunya memunculkan permasalahan tentang faktor apa saja yang membuat masyarakat Kota Tanjung Putus enggan melakukan transaksi di bank syariah. Namun benarkah faktor lokasi, faktor merek, faktor keuangan, dan variabel informasi dapat menghambat masyarakat Kota Tanjung Putus untuk melakukan transaksi di bank

syariah? Oleh karena itu, untuk mengetahui individu unggulan Kota Tanjung Putus dalam melakukan transaksi di bank syariah digunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pembeli. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan topik penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Masyarakat Desa Tanjung Putus Untuk Bertransaksi Di Bank Syariah.”

TINJAUAN LITERATUR

Desa Tanjung Putus

Desa Tanjung Putus merupakan salah satu desa di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tanjung Putus tidak berbatasan dengan laut dan terletak di luar kawasan hutan. Jumlahnya ada 1.575 KK, seorang kepala desa, seorang sekretaris desa, dan 20 orang pejabat pemerintah. Merupakan BPD/lembaga asosiasi yang beranggotakan 11 orang. Saat ini Desa Tanjung Putus diklasifikasikan menjadi berkembang menurut indeks desa, berkembang menurut indeks pembangunan desa, dan berkembang menurut indeks pembangunan desa. (Pusat Data Desa Indonesia, 2020)

Desa Tanjung Putus memiliki beberapa sekolah yang menjadi penunjang perkembangan pengetahuan pada masyarakatnya. Sekolah-sekolah tersebut tersebar secara merata baik dari aspek wilayah maupun aspek jenjang, dimana terdiri dari jenjang SD, SMP, bahkan SMA. Jika dilihat dari mayoritas agama, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak desa bahwa mayoritas masyarakat Desa Tanjung Putus beragama Islam. Selain itu, jika dilihat dari aspek geografis Desa Tanjung Putus adalah desa yang terletak tidak jauh dari pusat kota Kabupaten Langkat yaitu kota Stabat. Dimana Di kota tersebut memiliki beberapa kantor cabang perbankan syariah. Akan tetapi, minat untuk bertransaksi di bank syariah pada masyarakat Desa Tanjung Putus sangatlah memprihatinkan. Pada wilayah Langkat terdapat tiga Bank Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Sumut Syariah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhambatnya Masyarakat Bertransaksi di Bank Syariah

a) Faktor Pengetahuan

Tingkat informasi yang dipindahkan oleh pembeli dapat menangani data baru, mengambil keputusan, dan dengan mudah mengambil keputusan. Dalam mengelola kontribusi barang/administrasi akan berdampak pada perilaku dalam membeli barang/administrasi yang membedakan informasi menjadi 4 macam informasi, yaitu: (1) pemahaman tentang ciri atau ciri produk; 2) informasi tentang manfaat barang. Manfaat produk adalah jenis pengetahuan produk yang kedua; (3) Apabila suatu barang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi oleh pembeli, maka informasi pemenuhannya akan memberikan kepuasan kepada pembeli; 4) informasi mengenai konsep-konsep penting mengenai perbankan syariah.

Data merupakan hasil pengetahuan dan ini terjadi setelah seseorang membedakan suatu benda tertentu. Informasi sangatlah penting bagi perkembangan cara berperilaku individu. Nurmala (2018) Tingkat informasi dalam ruang mental dipisahkan menjadi 6, lebih spesifiknya :

1. Mengetahui (*know*)
Untuk mengingat mengembalikan bahan yang terkonsentrasi. Meninjau sesuatu secara eksplisit dari seluruh materi yang dipertimbangkan atau perbaikan yang didapat diingat derajat informasinya.
2. Memahami (*comprehension*)
kemampuan untuk menjelaskan objek yang diketahui dengan benar dan menafsirkan informasi dengan benar.
3. Menerapkan (*application*)
Kapasitas untuk menggunakan bahan yang telah dikemas dalam keadaan asli.
4. Analisa (*analysis*)
Kemampuan menggambarkan suatu benda atau benda dalam bagian-bagiannya, tetapi berada dalam perkembangan alamiahnya, tetapi saling berhubungan.
5. Sintesa (*syntesis*)
Kemampuan untuk menyusun atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang lain.
6. Evaluasi (*evaluation*)

Kapasitas untuk mensurvei suatu barang atau bahan.

Couch Rabbani mengatakan Bank Syariah atau Bank Islam harus didirikan berdasarkan standar moneter Islam sesuai peraturan Islam. Sedangkan informasi dalam arti kata Bahasa Indonesia Besar adalah semua yang diketahui adalah semua yang diketahui tentang sesuatu. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap keuangan syariah dapat dijelaskan dengan membagi pengetahuan masyarakat menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan produk, pengetahuan penjualan, dan pengetahuan pelanggan.. penggunaan. Pandangan mereka terhadap perbankan syariah, riba, premi dan bagi hasil justru mengalami pergeseran, sebagian besar dari mereka justru tidak paham dan tidak paham sama sekali mengenai istilah-istilah tersebut.

b) Faktor Lokasi

Menurut Tjiptono, indikator lokasi ialah sebagai berikut:

- a. Akses, atau kemudahan akses transportasi umum suatu lokasi.
 - b. Lalu lintas, yang mencakup dua pertimbangan utama, yaitu sekelompok orang yang lewat, kepadatan dan kemacetan juga bisa menjadi penghalang.
 - c. Tempat parkir yang luas, mengutamakan keamanan dan kenyamanan.
- Penentuan lokasi suatu bank juga mempertimbangkan rencana kantor bank

tersebut. Nasabah akan melihat area bank terlebih dahulu, tepatnya memasuki halaman bank dengan memarkir mobilnya disana. Begitu masuk, mereka akan menemukan kantor depan, di mana mereka dapat menyelesaikan transaksi perbankan dengan nyaman di ruangan yang dirancang khusus untuk mereka. teller, administrasi klien (CS), pensiunan dan area kerja untuk menyelesaikan lamaran, area ruang tamu yang terhormat dan pencahayaan yang bagus, media musik dan televisi dapat diakses di area duduk, serta kerangka saluran bantuan (Supriyani & Delvina, 2018).

c) Faktor Persepsi

Secara etimologis perhatian atau dalam bahasa Inggris pengetahuan berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere, yang artinya mendapatkan atau mengambil. Kecerdasan adalah wawasan tentang suatu benda, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan mengartikan informasi dan mengungkap pesan.

Bimo Walgito mengatakan bahwa pemahaman adalah suatu asosiasi yang diselesaikan melalui pengenalan, yang merupakan metode yang paling dikenal untuk membantu peningkatan seseorang melalui reseptor atau disebut siklus materi. Siklus ini tidak berhenti, namun perbaikan terus berlanjut dan kerangka kerja berikutnya adalah kolaborasi pengetahuan. Sementara itu, menurut William James, kearifan dibentuk dari informasi yang didapat dari cuaca yang dikonsumsi oleh indera kita, dan sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan kita (diulang kembali berdasarkan pertemuan yang telah kita alami). Kearifan juga merupakan jalannya orang (pembeli) memilih, memilah, dan mengartikan (menangani) masukan data yang dapat menjadikan gambaran suatu barang yang menentukan realitas suatu hal yang bersifat privat dan mempunyai makna tertentu, yang dapat dirasakan melalui pertimbangan, baik secara khusus maupun peninjauan.

Dari beberapa pengertian diskresi di atas, cenderung beralasan bahwa diskresi merupakan wujud penilaian dalam penalaran seseorang setelah mendapatkan perbaikan berdasarkan apa yang dirasakan oleh panca indranya. Peningkatan ini kemudian terbentuk menjadi suatu gagasan yang pada akhirnya menyebabkan seseorang mempunyai pandangan terhadap suatu peristiwa atau peristiwa yang sedang terjadi.

d) Faktor Merek

Merek adalah sebuah nama, istilah, gambaran, atau rencana, atau perpaduan dari keduanya, yang diharapkan dapat membedakan tenaga kerja dan hasil dari satu penjual atau kumpulan vendor dan memisahkannya dari pesaing (Kotler, Philip dan Kevin Way Keller, 2009). Merek adalah suatu tanda, gambaran atau image (Tjiptono Fandy, 2008). Variasi, kemajuan, atau campuran berbagai hal yang berbeda yang dimaksudkan untuk memberikan karakter dan keterpisahan dari hal-hal yang bersaing. Nama, istilah, tanda, gambar atau rencana, atau gabungan dari ketiganya, yang oleh sebagian besar orang dianggap wajar untuk memisahkan

pekerjaan dan hasil seorang pedagang atau perkumpulan para pialang dan memisahkannya dari pekerjaan dan hasil para pesaing. Merek adalah nama yang diberikan oleh suatu organisasi pada barangnya untuk memisahkannya dari barang yang berbeda (Alma Buchari, 2014). Merek adalah usulan dari sumber terkemuka.

Merek adalah gambar, gambar, tanda, kata, atau rencana permainan kata-kata sebagai nama yang dikutip dan digunakan oleh pengelola uang atau pedagang grosir untuk memeriksa barang dagangannya yang spesifik dan tidak ada orang lain yang mempunyai hak istimewa untuk menggunakannya.

Merek terdiri dari beberapa bagian, khususnya:

- a. Nama merek penting bagi merek dan diartikulasikan.
- b. Tanda merek adalah bagian dari suatu merek yang dapat dirasakan, namun tidak dapat diungkapkan secara verbal, seperti gambar, rencana, surat, atau variasi yang luar biasa.
- c. Nama merek adalah nama suatu merek atau bagian dari suatu merek yang dilindungi undang-undang karena mewakili sesuatu yang luar biasa dan unik.
- d. Hak Cipta adalah suatu kehormatan yang dilindungi oleh pedoman untuk membuat, mengendalikan, dan menjual karya yang dibuat, karya melodi, atau barang-barang indah.

Sesuai Pedoman Nama Merek (Peraturan Nomor 19 Tahun 1992) dinyatakan Sampai batas tertentu I (Pedoman Umum), pasal 1 ayat 1 bahwa merek adalah tanda berupa gambar, nama, kata, huruf, angka, cetak biru yang berbeda-beda, atau kombinasi dari bagian-bagian ini memiliki kekuatan pemisah dan digunakan sebagai imbalan latihan untuk pekerjaan dan item.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tanjung Putus Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, maka penelitian akan lebih berfokus pada penelitian hipotesis yang telah dibuat dengan menggunakan variabel numerik dan teknik statistik data. Disisi lain, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena dan hubungan dari permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan membahas objek yang diteliti tentang penghambat masyarakat Desa Tanjung Putus untuk bertransaksi di Bank Syariah. Analisis Informasi diselesaikan dengan menggunakan aplikasi penanganan informasi SPSS, dengan beberapa tahapan pengujian, antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji regresi linear sederhana. Metode pengumpulan informasi memanfaatkan pertemuan dan survei dibagikan langsung kepada masyarakat Desa Tanjung Putus.

Gambaran Umum Perbankan Syariah di Desa Tanjung Putus

Bank syariah mulai berkembang pada tahun 90an, diawali dengan Bank Muamalat yang kemudian memberikan variasi lain pada perbankan di Indonesia. Metode pemberian bantuan yang terbaik merupakan suatu pilihan dengan asumsi bank syariah perlu menciptakan dan membina jumlah nasabah dari tahun ke tahun. Bank Syariah adalah sebuah asosiasi keuangan yang harus memberikan yang terbaik kepada nasabahnya dan lingkungan sekitar akan berubah menjadi nasabahnya dengan memberikan data dan penawaran terbaik yang dapat diberikan. Masyarakat juga akan cenderung untuk beralih melibatkan bank Islam sebagai lembaga moneter jika mereka dapat mencapai pemahaman. Pemahaman dirasa sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan memahami dan memaknai sesuatu.

Sebuah survei dikirimkan kepada masyarakat di Desa Tanjung Putus, Kabupaten Langkat, yang merupakan mayoritas penduduknya beragama Islam, untuk penelitian ini. Melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan dengan warga sekitar, mereka mendapat pemahaman dari warga sekitar, khususnya bahwa pada jaringan tertentu, mereka mengetahui keberadaan bank syariah namun tidak menabung di bank syariah. Alasan tidak menabung di bank syariah adalah karena mereka menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya saja istilah yang digunakan mungkin berbeda. Warga Desa Tanjung Putus baru menyadari bahwa bank syariah adalah lembaga moneter syariah; mereka tidak mengetahui komponen fungsional dan teknik bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ maka item pertanyaan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ maka item pertanyaan tidak valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	α	Keterangan
Pengetahuan (X1)	P1	0,758	0,282	0,000	0,0	Valid
	P2	0,622	6	0,000	5	Valid
	P3	0,641	0,282	0,000	0,0	Valid
	P4	0,626	6	0,000	5	Valid
	P5	0,606	0,282	0,000	0,0	Valid

			0,282 6		0,0 5	
			0,282 6		0,0 5	
			0,282 6		0,0 5	
Lokasi (X2)	P1	0,720	0,282	0,000	0,0	Valid
	P2	0,613	6	0,000	5	Valid
	P3	0,621	0,282	0,000	0,0	Valid
	P4	0,636	6	0,000	5	Valid
	P5	0,562	0,282	0,000	0,0	Valid
			6		5	
			0,282 6		0,0 5	
			0,282 6		0,0 5	
Persepsi (X3)	P1	0,639	0,282	0,000	0,0	Valid
	P2	0,727	6	0,000	5	Valid
	P3	0,635	0,282	0,000	0,0	Valid
	P4	0,706	6	0,000	5	Valid
	P5	0,715	0,282	0,000	0,0	Valid
			6		5	
			0,282 6		0,0 5	
			0,282 6		0,0 5	
Merek (X4)	P1	0,703	0,282	0,000	0,0	Valid
	P2	0,672	6	0,000	5	Valid
	P3	0,604	0,282	0,000	0,0	Valid
	P4	0,618	6	0,000	5	Valid
	P5	0,600	0,282	0,000	0,0	Valid
			6		5	
			0,282 6		0,0 5	
			0,282 6		0,0 5	
Minat Masyarakat (Y)	P1	0,775	0,282	0,000	0,0	Valid
	P2	0,633	6	0,000	5	Valid
	P3	0,633	0,282	0,000	0,0	Valid
	P4	0,686	6	0,000	5	Valid
	P5	0,630	0,282	0,000	0,0	Valid

			0,282		0,0	
			6		5	
			0,282		0,0	
			6		5	
			0,282		0,0	
			6		5	

Maka dapat dari hasil Uji Validitas diatas didapatkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel dan $\text{sig.} < 0,05$ maka dapat disimpulkan semua item pernyataan sudah valid.

b. Uji Realibilitas

Jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ 0,60 maka variabel reliabel

Jika nilai *Cronbach's alpha* $<$ 0,60 maka variabel tidak reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,646	0,60	Reliable
Lokasi (X2)	0,620	0,60	Reliable
Persepsi (X3)	0,674	0,60	Reliable
Merek (X4)	0,617	0,60	Reliable
Minat Masyarakat (Y)	0,645	0,60	Reliable

Hasil Uji realibilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika Nilai $\text{sig.} >$ 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Nilai $\text{sig.} <$ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79462167
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.047
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusikan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka lolos uji multikolinearitas

Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka tidak lolos uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PENGETAHUAN	.787	1.271
	LOKASI	.936	1.068
	PERSEPSI	.838	1.193
	MEREK	.844	1.185

Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Maka dapat dilihat bahwa hasil uji diatas menunjukkan semua variable mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Jika nilai sig > 0,05 maka lolos uji heteroskedasitas

Jika nilai sig > 0,05 maka lolos uji heteroskedasitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.250	2.293		.109	.914
	PENGETAHUAN	-.030	.075	-.081	-.406	.688
	LOKASI	-.015	.069	-.039	-.213	.832
	PERSEPSI	-.026	.075	-.067	-.348	.730
	MEREK	.128	.090	.275	1.429	.163

Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedasitas yang memiliki nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Table 6. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.977	4.238		1.882	.070
	PENGETAHUAN	.277	.138	.344	2.014	.053
	LOKASI	-.008	.127	-.010	-.064	.950
	PERSEPSI	.012	.139	.014	.083	.934
	MEREK	.334	.166	.333	2.017	.053

Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

$$Y = 7,977 + 0,277 X_1 - 0,008 X_2 + 0,012 X_3 + 0,334 X_4$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien sebesar 7,97 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel Pengetahuan (X_1), Variabel Lokasi (X_2), Persepsi (X_3) dan Merek (X_4) maka variabel minat masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 79,7%.
- b. Nilai koefisien beta variabel pengetahuan (X_1) sebesar 0,227, jika nilai konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan maka variabel minat masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,77%.
- c. Nilai koefisien beta variabel lokasi (X_2) sebesar - 0,008, jika nilai konstan dan variabel X_2 mengalami peningkatan maka variabel minat masyarakat (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,08%.
- d. Nilai koefisien beta variabel persepsi (X_3) sebesar 0,012, jika nilai konstan dan variabel X_3 mengalami peningkatan maka variabel minat masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012%.
- e. Nilai koefisien beta variabel merek (X_4) sebesar 0,334, jika nilai konstan dan variabel X_4 mengalami peningkatan maka variabel minat masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,34%.

4. Hasil Uji Hipotesis

- a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.218	1.91052

Predictors: (Constant), MEREK, LOKASI, PERSEPSI, PENGETAHUAN

Nilai Adj R Square sebesar 0,31 atau 31% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable Pengetahuan (X_1), Variabel Lokasi (X_2), Persepsi (X_3) dan Merek (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat masyarakat (Y) sebesar 31%, sisanya 69% disebabkan oleh variable lain yang tidak peneliti masukkan.

- b. Hasil Uji F

Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.240	4	12.310	3.373	.022 ^b
	Residual	109.503	30	3.650		
	Total	158.743	34			

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), MEREK, LOKASI, PERSEPSI, PENGETAHUAN

H_0 : Variabel Pengetahuan, Lokasi, Persepsi dan Merek tidak Perpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Pada Bank Syariah

H_a : Variabel Pengetahuan, Lokasi, Persepsi dan Merek Perpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Pada Bank Syariah

Pada tabel diatas nilai F hitung adalah sebesar 3,373 > F tabel yaitu sebesar 2,689 dan nilai sig sebesar 0.022 < dari pada 0,05 maka ini mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ini memberi pengertian bahwa variabel Variabel Pengetahuan, Lokasi, Persepsi dan Merek Perpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Pada Bank Syariah.

c. Hasil Uji t

Jika t hitung > t Tabel atau sig < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika t hitung < t Tabel atau sig > α maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.977	4.238		1.882	.070
	PENGETAHUAN	.277	.138	.344	2.014	.053
	LOKASI	-.008	.127	-.010	-.064	.950
	PERSEPSI	.012	.139	.014	.083	.934
	MEREK	.334	.166	.333	2.017	.053

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Adapun pengaruh variable independent dengan variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel pengetahuan (X_1) sebesar 2,014 nilai t tabel yaitu 2,0345 dan nilai sig sebesar 0,053 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam transaksi di bank syariah.
2. Nilai t hitung variabel Lokasi (X_2) sebesar -0,064 nilai t tabel yaitu 2,0345 dan nilai sig sebesar 0,950 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam transaksi di bank syariah.
3. Nilai t hitung variabel persepsi (X_3) sebesar 0,083 nilai t tabel yaitu 2,0345 dan nilai sig sebesar 0,934 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam transaksi di bank syariah.
4. Nilai t hitung variabel merek (X_4) sebesar 2,017 nilai t tabel yaitu 2,0345 dan nilai sig sebesar 0,053 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Merek tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam transaksi di bank syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, faktor pengetahuan, faktor lokasi, faktor persepsi dan faktor tempat terhadap minat masyarakat Desa Tanjung Putus untuk bertransaksi di bank syariah diperoleh hasil bahwa data penelitian valid dan dapat diandalkan untuk dilakukan analisis. Selain itu, data penelitian juga berdistribusi secara normal atau asumsi normalitas sudah terpenuhi dengan hasil sebesar 0,200 > 0,05. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan regresinya yaitu $Y = 7,977 + 0,277 X_1 + 0,008 X_2 + 0,012 X_3 + 0,334 X_4$. Kemudian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan hasil F hitung sebesar 3,373 > F tabel yaitu sebesar 2,689 dan nilai sig sebesar 0,022 < daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable pengetahuan, lokasi, persepsi dan merek berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi di Bank Syariah. Oleh sebab itu, diharapkan penulis lainnya dikemudian hari yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa dapat menggunakan atau mencari variabel-variabel lain yang berkaitan dengan transaksi di Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A., *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara*. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2), 324-344, 2017.

- Anggraini, T., *Desain Akad Perbankan Syariah*, Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Antonio, M.S., *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Arbi, S., *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, Jakarta : Djambatan, 2012.
- Anggie Nurmalasari, "Pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 iain ponorogo di bank bri syariah kcp ponorogo", (Jurnal fakultas ekonomi dan bisnis islam, IAIN Ponorogo), 2019.
- Amstrong Dan Kotler, 2004, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapan Nya Dalam Pemasaran*. Bogor:Ghalia Indonesia Emmang Gusmail, Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah. Rappocini Kota Makassar : Skripsi UIN Alauddin, 2016.
- G Consuelo Sevilla. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 2006.
- Ghozali Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan penerbit UNDIP, 2005.
- Hurryati Ratih, *Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen Fokus Pada Konsumen Kartu Kredit Perbankan*. Bandung:Afabeta, 2005.
- Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ilmawan Firnia Nova, "Pengaruh Persepsi dan Sikap Pelaku Usaha Terhadap Pemilihan Bank Syariah Setelah Fatwa Majelis Ulama Indonesia di Kauman Surakarta", Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Kasmir, *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Maghfiroh Laili Nur, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung Study Kasus Pada Nasabah Bmt An-Nur Rewwin Sidoarjo, Skripsi, Universitas Slam Negeri Sunan Ampel Program Study Ekonomi Syariah Surabaya, 2018.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: upp stim ykp, 2014.

Nisa Ayu Purwati, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap minat nasabah dalam penggunaan mobile banking bank syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Darussalam Banda Aceh*" (Jurnal, fakultas ekonomi dan bisnis, Ar-Raniry Banda Aceh,). 2018.

Nur Laili Maghfiroh, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung Study Kasus Pada Nasabah Bmt An-Nur Rewwin Sidoarjo* (Jurnal, Universitas Slam Negeri Sunan Ampel Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya), 2018.

Oktavia Eka, "*Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung), 2018.

Suliyanto, *ekonometrika terapan: teori & aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011

Sutedi Adrian, *Perbankan Syariah*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2013 Sutedi Andrian, *Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika, 2011.